

METODE TUTOR SEBAYA DALAM BELAJAR TARI DAERAH SETEMPAT PADA KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

Frisilia Julisianti¹, Indrayuda², Zora Iriani³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
email: frisiliajulisianti@ymail.com

Abstract

This article's purpose is to describe the peer tutors method in learning local dance on the extracurricular at SMA Negeri 1 Lubuk Alung. Therefore, the researcher uses the method of descriptive qualitative research to describe this research. The data of this research is the development of student activity when the extracurricular project goes on. The source of this research is the direct observation that the researcher does herself. The data was collected by using observational student activity format and the documentation of students' learning activity. The finding of this research is that the students understand the explanation that come from their peers rather than the explanation given by the teacher. Therefore, peer tutor is more effectively done in the learning process of traditional dance in SMA Negeri 1 Lubuk Alung.

Kata kunci: metode tutor sebaya, belajar, tari daerah setempat, kegiatan pengembangan diri

A. Pendahuluan

Indonesia memiliki keaneka ragaman adat istiadat, tata krama, pergaulan, kesenian, bahasa, keindahan alam dan keterampilan lokal yang merupakan ciri khas suatu suku bangsa. Keanekaragaman tersebut memperindah dan memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Salah satu kesenian yang memperkaya nilai tradisi kebudayaan bangsa Indonesia adalah tari-tari tradisi pada tiap-tiap daerahnya. Di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan budaya juga ikut berkembang. Timbulnya budaya-budaya baru, tari dan musik yang bernuansa modern dalam kehidupan masyarakat menjadikan tradisi-tradisi daerah setempat memudar. Kita contohkan di dalam tari, generasi muda sekarang lebih menggemari tari-tari modern dibandingkan tari-tari tradisional, bahkan tidak sedikit anak-anak remaja yang menghabiskan waktu luangnya menekuni dance

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2012

²Pembimbing I dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II dosen FBS Universitas Negeri Padang

ataupun breakdance yang mereka anggap modern dari pada tari-tari daerah setempat. Oleh karena itu tari daerah setempat tersebut perlu diusahakan pengembangan dan pelestariannya dengan tetap mempertahankannya melalui upaya pendidikan.

Mata pelajaran seni dan budaya merupakan pendidikan pengembangan dan pelestarian budaya yang kita miliki, di dalam mata pelajaran seni budaya kita tidak hanya belajar kesenian-kesenian tradisi, seni-seni modern juga bisa diajarkan kepada siswa sesuai dengan konsep pendidikan. dan dalam pelestarian tersebut juga harus ditingkatkan mutu pendidikannya. Supaya tari-tari tradisi yang kita miliki tidak hilang oleh perubahan zaman, tari daerah setempat diajarkan pada kurikulum pembelajaran seni budaya di sekolah. Selain melalui pembelajaran dalam mata pelajaran seni dan budaya, belajar tari daerah setempat juga bisa dilaksanakan dalam kegiatan pengembangan diri di sekolah.

Sebagai seorang pendidik, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan keharusan dan tugas profesi guru. Guru, adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pada pembelajaran, guru bertindak sebagai motivator, fasilitator, dan koordinator kelas. Untuk itu guru harus berusaha menggunakan strategi dan metode yang²tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa belajar tari daerah setempat dalam pengembangan diri di sekolah.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan diri untuk meningkatkan potensi dirinya. Dewasa ini pendidikan formal di sekolah mempunyai tujuan dan peranan yang cukup besar dalam membentuk manusia yang berbudaya. Seperti yang ditegaskan Depdiknas (2001:7), bahwa “pendidikan seni meliputi semua bentuk kegiatan tentang aktivitas fisik dan cita rasa. Kegiatan itu tertuang dalam kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak, dan peranannya.” Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan nilai sikap (afektif). Greder, dalam Warsita (2008 : 62) menyatakan bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.

Program pengembangan diri merupakan satu komponen pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan, maupun pendidikan khusus. Hasil yang diharapkan adalah keseimbangan antara bakat serta minat dapat dituangkan sesuai dengan pribadi siswa masing-masing, dengan demikian menghasilkan produk siswa yang kreatif, inovatif, dalam berkreasi. Dengan kata lain, menurut Masunah & Narawati, (2003). “ siswa terlebih dahulu mendapatkan pengalaman praktik dan apresiasi seni, bukan teori seninya saja.”

Kegiatan pengembangan diri tari daerah setempat di SMAN 1 Lubuk Alung diadakan dengan tujuan untuk melestarikan tari-tarian daerah setempat yang kita miliki, disamping itu pengembangan diri tari daerah setempat ini terutama sekali berupaya untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada

siswanya agar siswa siswa SMAN 1 Lubuk Alung yang memiliki minat dan bakat siswa dalam bidang kesenian dan menjadikan siswa yang memiliki minat ataupun bakat dalam bidang seni tari menjadi lebih aktif dan kreatif. Dari hasil observasi awal peneliti dalam kegiatan pengembangan diri siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Alung, setelah diamati ada sebagian siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran dan ada sebagian siswa yang lambat dalam menangkap pelajaran. Dari persoalan siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran dan siswa yang lambat dalam menangkap pelajaran, setelah kegiatan pengembangan diri ini berlanjut, hasil yang dicapai tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal ini menjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran pada pengembangan diri tari daerah setempat di SMA Negeri 1 Lubuk Alung.

Kemampuan siswa beraneka ragam, oleh karena itu guru perlu memilih metode yang tepat untuk membantu dan melayani semua siswa dalam belajar. Metode menurut Djameluddin dan Abdullah Aly dalam *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (1999:114) berasal dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depag RI dalam buku *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (2001:19) Metode berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Guru hendaknya dapat memperlakukan siswa sesuai dengan keadaan dan kemampuannya. Sebagian siswa memiliki kemampuan yang cepat dalam menerima pelajaran, sebagian lagi mempunyai kemampuan belajar yang lambat dalam pembelajaran. Pada keadaan seperti ini, apabila guru menerangkan pelajaran berulang-ulang tentulah akan menimbulkan kebosanan pada siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran sehingga siswa menjadi tidak kreatif dan kurang berminat untuk belajar. Kebosanan tersebut juga akan terjadi pada siswa yang lemah dalam menangkap pelajaran karena guru menyampaikan hal-hal yang berulang-ulang, namun siswa tidak juga mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Untuk itu guru harus mengupayakan metode yang cocok dengan keadaan siswa yang seperti ini misalnya dengan melakukan tutor sebaya. Disinilah peneliti berpikir untuk melakukan penelitian mengenai metode tutor sebaya dalam belajar tari daerah setempat pada kegiatan pengembangan diri di SMA negeri 1 Lubuk Alung. Peneliti tertarik menggunakan metode tutor sebaya dalam belajar tari daerah setempat pada kegiatan pengembangan diri di SMA Negeri 1 Lubuk Alung karena keunggulan metode tutor sebaya dari pada metode pembelajaran lainnya yaitu, siswa lebih memahami gaya bahasa atau penjelasan yang diberikan oleh teman sebaya dari pada penjelasan yang diberikan oleh guru. Metode pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang menggunakan teman sebaya sebagai tutornya. Dalam pembelajaran menggunakan tutor sebaya, Guru mengambil, memilih dan menugaskan siswa yang cepat menerima pelajaran membantu memberi penjelasan kepada siswa yang lain, baik itu dalam kegiatan pengembangan diri maupun diluar waktu kegiatan pengembangan diri. Diharapkan hal itu dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai tari daerah setempat karena biasanya siswa lebih memahami gaya bahasa dan penjelasan dari teman sebaya dari pada penjelasan

yang diberikan oleh guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (1987: 62) bahwa:

“ada kalanya siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan kawan sebangku atau kawan-kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya. Apabila demikian keadaannya maka guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang dapat menerangkan kepada kawan-kawannya untuk melaksanakan program perbaikan. Pelaksanaan program perbaikan ini disebut dengan tutor sebaya.”

Langkah-langkah pembelajaran dengan tutor sebaya:

Menurut Hamalik (Nurhayati, 2008) tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan tutor sebaya adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang didalamnya mencakup judul penggalan tujuan pembelajaran. Khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan
 - b. Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk
 - c. Mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru. Sehingga latihan yang diberikan oleh guru merupakan semacam pendidikan guru atau siswa itu. Latihan ini diadakan dengan dua cara yaitu latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor, dan melalui latihan klasikal, dimana siswa seluruh kelas dilatih bagaimana proses pembimbingan ini berlangsung.
 - d. Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk disebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Setiap pertemuan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan
 - b. Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan penyelesaian tugas. Jika ada masalah yang tidak diselesaikan barulah tutor meminta bantuan kepada guru.
 - c. Guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.

3. Tahap evaluasi

- a. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok (selain tutor) untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum.
- b. Mengingatkan siswa untuk mempelajari sub pokok bahasan sebelumnya di rumah.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana metode tutor sebaya dalam belajar tari daerah setempat pada kegiatan pengembangan diri di SMA Negeri 1 Lubuk Alung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan fenomena-fenomena secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Namawi dan Koerinawan, 2007: 50). Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana metode tutor sebaya dalam belajar tari daerah setempat pada kegiatan pengembangan diri di SMA Negeri 1 Lubuk Alung. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai sumber utama dan pengamat langsung aktivitas siswa dalam pembelajaran tari daerah setempat dengan menggunakan metode tutor sebaya. Data penelitian ini adalah study pustaka tentang metode tutor sebaya, wawancara, pengamatan langsung dan analisis data dari format penentuan tutor dalam belajar tari daerah setempat dan format aktifitas siswa dalam kegiatan pengembangan diri tersebut. Analisis dilakukan dengan menggabungkan antar komponen antara relasi tutor sebaya dengan belajar tari daerah setempat. Masing-masing komponen dihubungkan dengan domain-domain yang menyatukan hubungan tutor sebaya dengan pembelajaran tari daerah setempat.

C. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan peneliti pembelajaran tari daerah setempat pada kegiatan pengembangan diri di SMA Negeri 1 Lubuk Alung lebih efektif dilakukan dengan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya menimbulkan manfaat positif bagi siswa dalam belajar tari daerah setempat. Metode tutor sebaya menimbulkan respon positif terhadap siswa baik terhadap kreativitas siswa, kepribadian siswa, dan sosialisasi siswa dengan teman-temannya. Penerapan metode tutor sebaya dalam belajar tari daerah setempat ini menjadikan siswa lebih aktif dan juga meningkatkan rasa percaya diri dalam diri siswa. Metode tutor sebaya tersebut juga sangat sesuai dan sangat mendukung pembelajaran dan kreativitas siswanya.

Dari pengamatan penulis, dalam proses kegiatan pengembangan diri dari pertemuan minggu ke 1 dalam pembahasan mengenai tari payung masih sedikit siswa yang mengemukakan pendapat atau yang aktif didalam pembelajaran. Dilihat dari praktek gerak hanya sedikit siswa yang aktif dan antusias dalam pembelajaran. Kurangnya keaktifan dan antusias siswa menjadikan pembelajaran menjadi kurang efektif. Pada pertemuan pertama ini guru memilih siswa yang

sesuai dengan kriteria siswa yang bisa menjadi tutor untuk membimbing kelompok.

Kemudian di minggu ke 2 guru melakukan latihan dalam kelompok besar kepada seluruh siswa yang disebut latihan klsikal untuk menuntaskan materi. Dalam kegiatan minggu ke 2 aktifitas siswa belum meningkat. Siswa masih belum bertanya atau menyampaikan pendapat kepada guru. Disini siswa hanya melihat dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Pada pertemuan minggu ke 3 guru memberikan materi secara khusus kepada siswa yang menjadi tutor untuk memantapkan materi yang akan diajarkan tutor kepada anggota kelompoknya

Pertemuan ke 4 belum terlihat kekompakan dalam tiap-tiap kelompok. Kendala yang dihadapi siswa hampir serupa, yaitu kurangnya percaya diri tutor untuk mengajarkan gerak kepada teman-teman kelompoknya. Rasa takut dan segan yang timbul didalam diri tutor menyampaikan gerak membuat anggota kelompok tidak memahami apa yang disampaikan oleh tutornya. Namun sudah ada peningkatan aktifitas siswa, pada minggu ke 4 ini siswa sudah mulai bertanya dan menyampaikan pendapatnya.

Pada kegiatan dipertemuan ke 6 sudah banyak peningkatan yang terjadi pada siswa tiap-tiap kelompok. Sudah adanya kekompakan dan sosialisasi positif dalam tiap-tiap anggota kelompok. Gerak yang dilakukan juga semakin baik. Meningkatnya kreatifitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Pada pertemuan minggu ke 7 dan minggu ke 8 aktifitas sangat siswa meningkat. Antara siswa sudah saling bertanya dan bertukar pendapat. Kekompakan siswa sangat baik. Dan gerakan yang dilakukan oleh siswa juga sangat baik. Disini baik guru maupun siswa sudah berperan aktif dalam pembelajaran.

Pada evaluasi terakhir pertemuan ke 10 guru mengadakan evaluasi, siswa menampilkan tari daerah setempat, yaitu tari payung dari awal sampai akhir.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa tutor sebaya menampilkan respon yang sangat baik dalam pembelajaran tari daerah setempat. Penggunaan Metode tutor sebaya memberikan banyak peningkatan didalam diri siswa.

Manfaat tutor sebaya dalam kegiatan pengembangan diri tari daerah setempat di SMAN 1 Lubuk Alung adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan waktu yang lebih cepat. Pada semester I siswa menyelesaikan tari piring dengan waktu satu semester dan pada semester II, dengan menggunakan metode tutor sebaya bisa menyelesaikan tari payung dalam jangka waktu 10 minggu. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa yang tidak merata dan pemilihan metode yang tidak sesuai pada semester sebelumnya.

pada semester 1 pembelajaran tari payung dalam kegiatan pengembangan diri diselesaikan dalam waktu 1 semester. Karena siswa yang memiliki kemampuan yang lambat dalam menangkap gerak membuat guru harus mengulang gerakan berkali-kali dan kadang kala murid kurang paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Dengan metode tutor sebaya guru tidak perlu mengulang gerak berkali-kali karena kesulitan siswa dalam menangkap gerak akan diatasi oleh tutor. Sebagaimana yang disampaikan oleh Arikunto bahwa

ada kalanya siswa lebih mudah menerima keterangan dari kawan karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya.

2. Meningkatkan kreatifitas siswa baik siswa yang berperan sebagai tutor maupun siswa yang ditutorkan. secara umum kreatif adalah menciptakan sesuatu yang baru. Yang sebelumnya kita tidak bisa melakukan gerak kemudian menjadi bisa itu juga merupakan kreatifitas dalam diri siswa, untuk tutor selain mengajarkan gerak dia juga terus mengevaluasi gerak dalam dirinya sehingga menjadi lebih paham dengan gerak yang dilakukannya. Ketika siswa sudah paham dengan gerak yang dilakukannya akan timbul didalam diri mereka untuk mengembangkan gerak tersebut supaya lebih indah dengan menampilkan pola lantai dan unsure-unsur lainna.
3. Meningkatkan rasa percaya diri siswa. Baik tutor maupun siswa yang ditutorkan bisa meningkat percaya dirinya, tutor yang pada awalnya ragu untuk mengajarkan gerak kepada teman-temannya akhirnya bisa menyelesaikan tugasnya dengan sangat baik. Begitu pula dengan siswa yang ditutorkan yang sebelumnya merasa tidak bisa dan tidak ingin apabila ketika menari posisinya berada didepan bisa menarikan tari payung dengan variasi pola lantai yang berubah. Siswa sudah memiliki rasa percaya diri bahwa mereka bisa menarikan tarian tersebut dengan baik.
4. Melatih siswa menyampaikan pendapat. Disini siswa yang berperan sebagai tutor bisa melatih cara penyampaiannya dalam mengajarkan gerak. Siswa yang saling tolong menolong dalam menyelesaikan tugas mereka melatih siswa untuk berbicara dan menyampaikan pendapat.
5. Melatih siswa untuk aktif
6. Meningkatkan sosialisasi dan rasa kebersamaan dalam kelompok. Pekerjaan kelompok mengharuskan siswa untuk saling memahami, mengerti dan menghargai satu sama lain. Dengan tutor dan sesama anggota kelompok saling mengajarkan dan memperbaiki gerakan-gerakan yang salah menjadikan tiap-tiap anggota kelompok bisa memahami kelebihan ataupun kekurangan tiap-tiap anggota kelompoknya. Membantu temannya yang kurang pandai dengan tetap menghargai kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan bersama. hal ini berpengaruh signifikan terhadap kepribadian social mereka.

D. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa metode tutor sebaya menimbulkan respon positif terhadap siswa baik terhadap kreativitas siswa, kepribadian siswa, dan sosialisasi siswa dengan teman-temannya. Penerapan metode tutor sebaya dalam belajar tari daerah setempat ini menjadikan siswa lebih aktif dan juga meningkatkan rasa percaya diri dalam diri siswa. Metode tutor sebaya tersebut juga sangat sesuai dan sangat mendukung pembelajaran dan kreativitas siswanya. Dengan metode tutor sebaya, tidak hanya tutor yang bertugas mengajarkan atau memberikan materi, tetapi sesama anggota kelompok juga bisa saling mengajarkan dan memperbaiki gerakan-gerakan yang salah. Hal ini menjadikan tiap-tiap anggota kelompok bisa saling memahami kelebihan ataupun kekurangan masing-masing anggota kelompoknya. Dengan metode tutor sebaya ini pula siswa bisa belajar mengatasi masalah bersama.

Dari penelitian yang diadakan oleh peneliti maka peneliti menyarankan kepada opnum pendidik agar dapat memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D dan Pembimbing II Zora Iriani, S.Pd., M.Pd

Daftar Rujukan

- Agustina, Reza. 2011. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMA Negeri 1 Pulau Punjung*. Universitas Negeri Padang
- Basrowi dan Suwandi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.Jakarta
- Herlina, Selvina. 2000. *Penerapan Model Belajar Tuntas dengan Tutor Sebaya*. Universitas Negeri Padang
- Huda, Miftahul.2011. *Coopertaif Learning metode, teknik, struktur, dan model penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Jusmaniar. 2010. *Metode pembelajaran tari daerah setempat di smp negeri 3 Lintu Buo kabupaten Tanah Datar*. Universitas Negeri Padang
- Novrizal. 2011. *Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Music Recorder di Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Duo Koto Kabupaten Pasaman*. Universitas Negeri Padang

Sumber dari internet :

Docstoc.2011. “tutor sebaya” diunduh dari
([http:// www.docstoc.com](http://www.docstoc.com) › [Education](#) › [College](#) › [SAT](#)) tanggal 31 juli 2012

Upi. 2008 “Program Pengembangan Diri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari”. Di unduh dari

([http:// repository.upi.edu/2008/Program Pengembangan Diri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari.html](http://repository.upi.edu/2008/Program_Pengembangan_Diri_Pada_Kegiatan_Ekstrakurikuler_Seni_Tari.html)) tanggal 5 April 2012.

Upi Education. 2011. “ Model Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya” diunduh dari

(http://abstrak.digilib.upi.edu/Direktori/.../T_PK_0809358_chapter5.pdf)
31 juli 2012